

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri perunggasan di Indonesia berkembang sesuai dengan kemajuan perunggasan global yang mengarah kepada sasaran mencapai tingkat efisiensi usaha yang optimal, sehingga mampu bersaing dengan produk dari produk-produk unggas luar negeri. Produk unggas, yakni daging ayam dan telur, dapat menjadi lebih murah sehingga dapat menjangkau lebih luas masyarakat di Indonesia. Pembangunan industri perunggasan menghadapi tantangan yang cukup berat baik secara global maupun lokal karena dinamika lingkungan strategis di dalam negeri. Tantangan global ini mencakup kesiapan daya saing produk perunggasan, utamanya bila dikaitkan dengan lemahnya kinerja penyediaan bahan baku pakan, yang merupakan 68-72 persen dari biaya produksi karena sebagian besar masih sangat tergantung dari impor, (Departemen Pertanian, 2018).

Menurut Dinas Perternakan Jawa Timur pada wilayah jember menyatakan bahwa jumlah produksi telur ayam sebesar 11.419.891 kg pada tahun 2016, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dengan produksi telur ayam sebesar 11.653.040 kg. Hal ini membuktikan bahwa wilayah jember produksi telur ayam menjadi komoditas telur yang paling diminati dibandingkan dengan telur itik maupun telur puyuh. Produksi telur ayam akan terus meningkat seiring dengan permintaan akan jumlah telur oleh konsumen. Pada tahun 2016 – 2017 mengalami peningkatan produksi telur ayam sebanyak 200 kg.

Telur adalah salah satu bahan makanan asal ternak yang dikenal bernilai gizi tinggi karena mengandung zat-zat makanan yang sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia seperti asam-asam amino yang lengkap dan seimbang, vitamin serta mempunyai daya cerna yang tinggi. Telur ayam mengandung protein 12,8 persen, telur bebek 13,1persendan telur puyuh 10,3persen. Selain itu telur mengandung aneka vitamin seperti vitamin A, B, D, E, dan K. Telur juga mengandung sejumlah mineral seperti zat besi, fosfor, kalsium, sodium dan

magnesium dalam jumlah yang cukup (Haryoto, 1996). Harga telur yang terjangkau menjadikan sebagai bahan makanan alternatif pengganti daging. Namuntelur ayam dapat mengalami penurunan mutu yang disebabkan oleh mikroba dan kerusakan fisik telur.

UD Legi Jaya merupakan sebuah peternakan ayam petelur yang berlokasi di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember dengan kapasitas peternakan 3.000 ekor ayam yang menghasilkan 150 kg telur setiap hari. UD Legi Jaya bisa dibilang peternakan yang berdiri beberapa tahun lalu dan mengalami perkembangan pesat sehingga pemilik akan menambah kapasitas ayam untuk memenuhi kebutuhan telur konsumen . Pada saat ini UD Legi Jaya memenuhi permintaan lokal dari jember dan beberapa permintaan dari luar kota. Sehingga UD Legi Jaya perlu meningkatkan jumlah produksi telur ayam dengan meningkatkan mutu untuk mengurangi kecacatan yang terjadi pada telur.

Dalam proses produksi telur ayam ras, UD Legi Jaya mendapatkan permasalahan yang dihadapi, beberapa diantaranya adalah telur retak ( Telur ayam yang mempunyai kerabang / cangkang retak hingga mengeluarkan cairan bening ). Kulit telur berwarna pucat ( Telur ayam yang cangkangnya berwarna putih karena faktor lingkungan) dan Kulit telur berbintik ( Telur ayam yang cangkangnya terdapat bintik-bintik karena adanya keterlambatan saat proses segmentasi ). Dengan adanya kecacatan tersebut perlu dilakukan kontrol agar kualitas telur yang dihasilkan dapat terjaga dan dapat diperbaiki secara berkelanjutan. Pengendalian kualitas pada telur ayam di UD Legi Jaya dilakukan dengan menggunakan analisis metode *Six Sigma*.

*Six sigma* merupakan salah satu alat untuk mengendalikan kualitas dengan mengetahui tingkat kecacatan produk pada perusahaan. Menurut Wahyuni dkk (2015: 21) mengungkapkan bahwa *six sigma* adalah suatu besaran (metric) yang dapat di terjemahkan sebagai suatu proses pengukuran dengan menggunakan tools-tools statistic dan teknik untuk mengurangi cacat hingga tidak lebih dari 3,4 DPMO (*Defect per Million Oppotunities*) atau 99,99966 persen difokuskan untuk mencapai kepuasan pelanggan. Menurut Ratnaningtyas dan Surendro (2013) dalam Wahyuni dkk (2015) menyatakan bahwa *six sigma* merupakan alat untuk

memperbaiki kualitas produk dengan mereduksi tingkat kecacatan produk melalui 5 tahapan DMAIC yaitu : *Define* (Identifikasi Masalah), *Measure* (Pengukuran Performance Kualitas), *Analyse* (Melakukan Analisa Terhadap Penyebab Kecacatan), *Improve* (Melakukan Usaha Perbaikan untuk meningkatkan Kualitas, dan *Control* (Pengendalian). Dengan menggunakan metode DMAIC perusahaan dapat melakukan pengendalian dan perbaikan kualitas produk serta memperbaiki adanya ketidaksesuaian produk untuk mencapai target six sigma menuju kesempurnaan dengan tingkat kegagalan nol (*defect*).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dalam mempertahankan kualitas telur ayam perlu adanya pengendalian kualitas guna meningkatkan perbaikan mutu untuk menjaga dan mempertahankan kualitas telur ayam agar sesuai dengan standar mutu nasional maupun internasional. Sehingga peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Metode *Six Sigma* Pada Proses Produksi Telur Ayam Ras Di Ud Legi Jaya Kabupaten Jember “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan pada latar belakang maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian kualitas telur ayam ras yang dilakukan oleh UD Legi Jaya?
2. Berapakah nilai DPMO (*Defect Per Million Oppurtunities*) dan tingkat sigma produk telur ayam ras di UD Legi Jaya ?
3. Apa saja faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian produk dengan standar yang ditetapkan sehingga dapat ditentukan rencana perbaikan kualitas telur ayam ras ?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini sebgai berikut :

1. Untuk mengetahui pengendalian kualitas telur ayam ras yang dilakukan oleh UD legi Jaya

2. Untuk mengetahui nilai DPMO (*Defect Per Million Oppurtunities*) dan tingkat sigma produk telur ayam ras di UD Legi Jaya
4. Untuk mengetahui apa saja faktor – faktor yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian produk dengan standar yang ditetapkan sehingga dapat ditentukan rencana perbaikan kualitas telur ayam ras

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai parameter pengukuran mutu telur ayam dan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu produknya.
2. Bagi Perguruan Tinggi, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dibidang pengendalian mutu dan di harapkan dapat membantu proses pembelajaran.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan mengenai pengendalian kualitas usaha yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya.